

Efektivitas Media Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Untuk Mencegah Penyakit ISPA Pada Balita di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna

The Effectiveness of Flashcards on Improving Mothers' Knowledge of Preventing Acute Respiratory Infections (ARI) in Toddlers at the Kabangka Community Health Center, Muna Regency

Sarmila¹, Elna Sari¹, Endang Sry Mulyawati L¹, Suraeni²

¹Fakultas Vokasi, Universitas Karya Persada Muna

²Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna

Corresponding Author: Sarmila

Email : sarmilaspas@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 14,08,2026

Terbit: 31,08,2026

Abstract

Introduction: The WHO states that acute respiratory infections cause 4 of the estimated 15 million deaths in children under 5 years of age each year, and two-thirds of these deaths occur in infants. The purpose of this study was to determine the effectiveness of flashcards on mothers' knowledge of preventing acute respiratory infections (ARI) in toddlers at the Kabangka Community Health Center.

Methods: This type of research uses quantitative research with a Pre-Experimental research design with a one-group pretest-posttest design, with a sample of 66 people. Data collection was carried out using questionnaires, demographic data, observation data, documentation, and supporting data using secondary data, literature reviews and documentation studies. Analysis in this study uses the Kolmogorov-Smirnoff statistical test and the Wilcoxon test.

Results: There was a difference in mothers' pre-post-test knowledge regarding the prevention of ARI in toddlers at the Kabangka Community Health Center with a p-value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: The intervention using flashcard media is more effective in increasing mothers' knowledge about ISPA and flashcard media can be used as an effective health promotion tool to increase mothers' knowledge and awareness regarding ISPA prevention.

Keywords: Toddlers, ARI, mother's knowledge, flashcard

Abstrak

Pendahuluan : WHO menuturkan, Infeksi saluran pernafasan akut menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media flashcard terhadap tingkat pengetahuan ibu untuk mencegah penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kabangka.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Pre-Experimental dengan rancangan one-group pretest-posttest design, dengan sampel 66 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, data demografis, data observasi, dokumentasi, dan data pendukung menggunakan data sekunder, literatur review dan studi dokumentasi. Analisis pada penelitian ini melalui uji statistik Kolmogorof smirnof dan uji Wilcoxon.

Hasil : Terdapat perbedaan pengetahuan ibu Prepost-Test tentang pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kabangka dengan nilai (p value) $.000 < 0.05$.

Kesimpulan : Intervensi menggunakan Media flashcard lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA dan media flashcard dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pencegahan ISPA.

Kata Kunci : Balita, ISPA, pengetahuan ibu, flashcard.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebagian besar disebabkan oleh virus. Penyebab infeksi yang demikian beragam mengakibatkan berbedanya upaya yang mungkin dilakukan setiap orang, baik untuk mencegah maupun untuk pengobatan. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada balita. Menurut para ahli, daya tahan tubuh anak sangat berbeda dengan orang dewasa karena sistem pertahanan tubuhnya belum kuat. Apabila dalam satu rumah anggota keluarga terkena pilek, balita akan lebih mudah tertular. Dengan kondisi anak yang lemah, proses penyebaran penyakit menjadi lebih cepat. Resiko ISPA mengakibatkan kematian pada anak dalam jumlah kecil, akan tetapi menyebabkan kecacatan seperti Otitis Media Akuta (OMA) dan Mastoiditis. Bahkan dapat menyebabkan komplikasi fatal yakni (Amiruddin *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) menuturkan, Infeksi saluran pernafasan akut menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi (Wahyuningsih, Raodhah, & Basri, 2017 dalam (Amiruddin *et al.*, 2022). Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, tren kasus ISPA di Indonesia dalam kurun waktu Januari hingga September 2023 cukup tinggi, yakni di kisaran 1,5-1,8 juta kasus secara nasional (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara memaparkan pada tahun 2022 jumlah penderita ISPA pada orang dewasa sebanyak 39.235 dengan Prevalensi sebesar 9,78% (Dinkes Prov. Sultra, 2023) dan Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 48.05% (Dingis *et al.*, 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna memaparkan bahwa pada tahun 2023 jumlah penderita ISPA sebanyak 8.423 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 12.368 orang (Dinkes Muna, 2025).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit ISPA memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ISPA cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit tersebut. Perbaikan dalam pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang ISPA adalah langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit ini terus berupaya untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat dapat membantu mengurangi risiko ISPA dan mempromosikan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Miniharianti *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling mendukung temuan dan memperkuat bukti bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam kejadian ISPA (Fitriah *et al.*, 2023) . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti *et al.*, 2023), terjadi perubahan pengetahuan dalam upaya pencegahan ISPA sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan media lembar balik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan yaitu agar terjadi perubahan pengetahuan dari semula tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya, pengetahuan yang didapat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dalam upaya pencegahan ISPA.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media *flashcard* terhadap tingkat pengetahuan ibu untuk mencegah penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kabangka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-Experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini akan di laksanakan di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna pada bulan Juni – Juli 2025 dengan populasi sebanyak 190 orang dengan sampel 66 orang menggunakan rumus *Slovin*. Penelitian ini d tentukan secara *simple random sampling* dimana, semua responden di anggap mempunyai kesempatan yang sama untuk di jadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, data demografis, data observasi, dokumentasi, dan data pendukung menggunakan data sekunder, *literatur review* dan studi dokumentasi. Cara pengolahan data menggunakan *edittin, coding, entry data, tabulasi data, dan cleaning*, sedangkan Analisis pada penelitian ini menggunakan *uji statistik Kolmogorof smirnof* dan *uji Wilcoxon*. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah ciri-ciri atau sifat dari individu, kelompok, atau benda yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data, yang meliputi sifat aktif sebagai sumber data, peran penting sebagai sasaran penelitian, dan dapat memiliki ciri-ciri spesifik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, atau karakteristik lain yang relevan. Karakteristik ini sangat penting untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No	Karakteristik	n	(%)
1.	Jenis Kelamin		
	1) Perempuan	66	100
	Jumlah	66	100
2.	Kelompok Umur		
	2) 22-25 Tahun	6	9,0
	3) > 26 tahun	38	57,6
	4) 31-35 tahun	11	16,7
	5) > 36 tahun	11	16,7
	Jumlah	66	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	1) D3	7	10,6
	2) D4	1	1,5
	3) S1	14	21,2
	4) SD	3	4,5
	5) SMA	36	54,5
	6) SMP	5	7,6

	Jumlah	66	100
4. Pekerjaan			
1) Honorer		16	24,2
2) Ibu rumah tangga		47	71,2
3) P3K		1	1,5
4) PNS		2	3,0
Jumlah		66	100

Sumber: Data Primer, 2024

Data yang disajikan dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 66 orang berjenis kelamin perempuan, variabel umur paling banyak adalah >26 tahun sebanyak 38 orang dan paling sedikit adalah 22-25 tahun sebanyak 6 orang, pada variabel pendidikan terakhir paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 36 orang dan paling sedikit adalah D4 sebanyak 1 orang, dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis satu variabel data tunggal untuk meringkas, mendeskripsikan, dan menemukan pola dalam data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data tanpa melihat hubungan antar variabel.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	19	28,8
Cukup	44	66,7
Kurang	3	4,5
Total	66	100

Sumber: Data Primer, 2024

Hal menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA masih bervariasi, dengan mayoritas berada di kategori cukup dengan jumlah 44 orang, kategori baik dengan jumlah 19 orang, dan beberapa ibu dengan pengetahuan kurang dengan jumlah 3 orang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik untuk menguji dan menganalisis hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah ada keterkaitan, serta seberapa kuat dan ke arah mana hubungan tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya, seperti korelasi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita Menggunakan Media Flashcard

Variabel	n	%	p value
<i>Pre-test</i>			
Baik	19	28,8	
Cukup	44	66,7	
Kurang	3	4,5	
Total	66	100	0.000
<i>Post-test</i>			
Baik	63	95,5	

	Cukup	2	3,0
	Kurang	1	1,5
Total		66	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil tes statistik (*wilcoxon*) dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar .000 sehingga dapat dikatakan bahwa $.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_1 diterima maka artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi media edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna.

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik seluruh responden penelitian ini adalah perempuan, dikarenakan sasaran pada penelitian ini yaitu ibu dalam rentang usia produktif 20-50 tahun. Latar belakang pendidikan responden paling banyak adalah SMA sedangkan yang paling sedikit adalah D4 dan hampir semua responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi yang memiliki pengetahuan Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi pengetahuan ibu masih bervariasi. Sedangkan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan menjadi Baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi pada responden tidak terlepas dari tingginya tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barni (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang ISPA (43.9%). Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan (Niki, 2019). Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan dalam bertindak, seperti seseorang melakukan upaya pencegahan terhadap suatu penyakit dimana setelah mendapatkan informasi atau setelah melihat dan mencari tahu perihal tersebut maka baru bisa menentukan tindakan yang akan dilakukan (Suryantara, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kelrey (2021) yaitu kartu edukasi bergambar atau *Flashcard* maupun kartu edukasi tulisan memiliki keefektifan yang dapat digunakan sebagai media stimulasi bahasa anak usia prasekolah dalam meningkatkan pengetahuannya. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Oleh karena itu perlunya pendidikan kesehatan untuk menambah kelimuan kepada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Jadi dengan adanya media *Flashcard* dapat membantu anak usia prasekolah dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi.

Efektivitas penggunaan media *Flashcard* dalam penyuluhan kesehatan didukung

oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Flashcard* sebagai alat bantu visual mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi kesehatan. *Flashcard* menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sehingga cocok diterapkan pada ibu balita.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *Flashcard* di Puskesmas Kabangka dengan nilai (p value) $0.000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test ibu hamil adalah 10.26 (54%) dengan nilai maksimal 15 dan minimal 3 Sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 16.52 (86.94%) dari total 19 soal dengan nilai maksimal 19 dan minimal 8 hasil uji statistik diperoleh $p = 0.000$ (p value < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Flashcard* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka kesimpulan yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut: Pengetahuan ibu sebelum dilakukan penerapan media *Flashcard* memiliki kategori pengetahuan Cukup, Pengetahuan ibu sesudah dilakukan penerapan media *flashcard* memiliki kategori pengetahuan Baik dan ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penerapan media *Flashcard*, dengan nilai p value $.000 < 0.05$.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian terkait pencegahan ISPA. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang ISPA dan faktor-faktor yang memengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosa.ins.v2i10.500>
- Dinkes Muna. (2025). Dinas Kesehatan Kabupaten Muna.
- Dinkes Prov. Sultra. (2023). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Fitriah, Z., Mustafa, & Nirwana. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Puskesmas Besutu Kabupaten Konawe Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 2(3), 22–29. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v2i3.58>
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43-50.
- Kustanti, C., & Widyarani, L. (2021). Efektifitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 4(1), 81-91.
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2022). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 56-60.
- Suryantara, A. B., & Mahardika, M. R. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Infeksi Saluran

Pernapasan Akut (ISPA) berhubungan dengan Kemampuan Merawat Balita dengan ISPA. PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 10(1), 7-13.

Sugianto, A. P. K. P. K., Wulan, B. R. S., & Andjariani, E. W. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema Enam Subtema Dua Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas Satu Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2).